



Analisis Penggunaan Teknik Delphi dalam Pengambilan Keputusan di Sektor Pendidikan: Studi Literatur

Teguh Trianung Djoko Susanto¹, Syabba Usaima Yamtaz², Teresia Antini Senda³,
Muhammad Yusuf Mustaqim⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: syabbayamtaz.mp21a@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-09	This study aims to analyze the use and impact of the Delphi method in educational decision-making in Indonesia. It employs a literature review approach based on 15 selected articles published between 2015 and 2024, with article selection conducted using a checklist of inclusion and exclusion criteria. The findings indicate that the Delphi method is most commonly applied in higher and vocational education, particularly for curriculum development, assessment design, and policy formulation. On average, the studies involved 17 panelists and used 2 to 3 rounds to reach consensus. The main strengths of this method lie in its ability to systematically and anonymously gather expert opinions, while its key challenges include time demands, resource constraints, and the risk of selection bias. This study recommends practical steps such as training, the development of technical guidelines, and integration of the Delphi method into decision-making systems across all levels of education to enhance effectiveness and participatory policy development.
Keywords: <i>Delphi Technique;</i> <i>Decision Making;</i> <i>Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-09	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan dan dampak metode Delphi dalam pengambilan keputusan di sektor pendidikan Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan studi literatur terhadap 15 artikel terpilih yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024, dengan proses seleksi berbasis checklist kriteria inklusi dan eksklusif. Hasil menunjukkan bahwa metode Delphi paling banyak diterapkan pada jenjang pendidikan tinggi dan vokasi, terutama dalam pengembangan kurikulum, penyusunan instrumen pembelajaran, dan perumusan kebijakan. Rata-rata studi melibatkan 17 panelis dan terdiri dari 2 hingga 3 putaran. Keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya menghimpun pendapat ahli secara sistematis dan anonim, sedangkan tantangannya mencakup kebutuhan waktu, sumber daya, dan risiko bias seleksi panelis. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan, penyusunan panduan teknis, dan integrasi metode Delphi ke dalam sistem pengambilan keputusan di berbagai jenjang pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan partisipasi dalam kebijakan pendidikan.
Kata kunci: <i>Teknik Delphi;</i> <i>Pengambilan Keputusan;</i> <i>Pendidikan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang khususnya bagi para pemimpin dan juga manajer. Keberadaan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya bisa dilihat dari cara ia mengambil keputusan serta membuat kebijakan. Sabri (2013) mengatakan bahwa seorang pemimpin atau manajer yang efektif adalah mereka yang mampu mengambil kebijakan dan membuat keputusan yang relevan. Proses dimana seorang pemimpin memilih dan menetapkan suatu alternatif yang dianggap paling tepat dari beberapa alternatif yang dirumuskan adalah makna dari pengambilan keputusan itu sendiri. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan, pengambilan keputusan adalah proses krusial yang melibatkan pemilihan alternatif terbaik dari beberapa opsi yang

tersedia untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan pendidikan. Proses ini bersifat sistematis dan terarah, dimulai dengan identifikasi masalah, pengumpulan dan analisis data, pengembangan alternatif solusi, evaluasi alternatif, pemilihan solusi terbaik, implementasi, serta pemantauan dan evaluasi hasil. Keputusan yang diambil harus bersifat rasional, praktis, dan meminimalkan dampak negatif, sambil mempertimbangkan potensi risiko yang mungkin timbul, Susanto, dkk (2024).

Costantina, Y. C. (2017) mengatakan bahwa tindakan pengambilan keputusan yang tidak didasarkan pada teoritis atau tidak objektif dapat mengurangi nilai keilmiahannya sebuah keputusan. Sedangkan Handoko, Y., Ramadhoni, dkk (2025) menambahkan bahwa partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan dapat

meningkatkan efektivitas dari implementasi kebijakan, selain itu partisipasi guru dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan akuntabilitas dan komitmen mereka terhadap setiap keputusan yang telah ditetapkan di sekolah. Sehingga pengambilan keputusan yang subjektif dan minim partisipasi harus dihindari agar menghasilkan keputusan yang berkualitas tinggi.

Namun pada kenyataannya dalam pengambilan keputusan tindakan subjektif dan minim partisipasi masih sulit dihindari. Dimana hasil penelitian Handoko, Y., Ramadhoni, dkk (2025) menunjukkan bahwa masih banyak kesenjangan antara teori dan juga praktek di banyak sekolah, terutama dalam konteks pengambilan keputusan yang partisipatif. Peneliti mengungkapkan bahwa proses pengambilan keputusan masih didominasi oleh manajemen sekolah. selain itu dalam kasus yang diangkat di SMKN 5 Kupang, ditemukan bahwa kepala sekolah secara sepihak mengambil keputusan penggunaan dana BOS tanpa melibatkan dewan guru, bendahara, maupun komite sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan dilakukan secara subjektif dan tidak partisipatif, sehingga membuka celah terjadinya penyelewengan dana serta mencederai prinsip transparansi dan akuntabilitas yang seharusnya dijunjung tinggi dalam dunia pendidikan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan sistematis yang tidak hanya melibatkan pemangku keputusan secara kolaboratif tetapi juga menjamin objektivitas dan validitas proses pengambilan keputusan. Salah satu metode yang potensial untuk memenuhi kebutuhan ini adalah metode Delphi, sebuah teknik terstruktur yang menggabungkan partisipasi aktif para ahli dengan konsensus bertahap untuk menghasilkan keputusan yang ilmiah dan komprehensif. Namun, meskipun metode Delphi telah terbukti efektif dalam berbagai bidang seperti kebijakan publik dan kesehatan, penerapannya dalam konteks pendidikan masih relatif terbatas dan belum banyak dikaji secara mendalam. Kesenjangan inilah yang mendorong perlunya analisis lebih lanjut untuk mengeksplorasi potensi metode Delphi sebagai solusi atas masalah pengambilan keputusan yang subjektif dan tidak partisipatif di institusi pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teknik Delphi dalam pengambilan keputusan di sektor pendidikan. Secara khusus, penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus,

yaitu: (1) mengidentifikasi pola penerapan metode Delphi dalam pengambilan keputusan pendidikan melalui studi literatur; lalu (2) mengevaluasi kelebihan dan kelemahan teknik Delphi sebagaimana diungkapkan dalam berbagai penelitian yang relevan; dan (3) mengklasifikasikan konteks atau bidang pendidikan yang paling sering menggunakan metode Delphi, seperti kurikulum, asesmen, atau pengembangan kompetensi; serta (4) merumuskan rekomendasi pemanfaatan teknik Delphi yang lebih efektif dan kontekstual untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis partisipasi dan konsensus di sektor pendidikan Indonesia. Oleh karena itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan dalam menerapkan metode Delphi secara optimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang menurut Nazir dalam (Nurjanah & Mukarromah, 2021), memaknai studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur ini adalah untuk menganalisis secara mendalam mengenai penggunaan metode Delphi dalam pengambilan keputusan pendidikan, dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data di lapangan tanpa terjun langsung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dikumpulkan atau dipublikasikan oleh pihak lain, kemudian dianalisis ulang oleh peneliti. Data sekunder ini diperoleh dengan menggunakan kata kunci "Teknik Delphi, Pengambilan Keputusan, Pendidikan" dalam pencarian literatur yang relevan. Proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis menggunakan metode checklist berbasis kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Konten (Content Analysis) dengan melalui beberapa tahap diantaranya: (1) unitisasi, yaitu menentukan unit analisis yang relevan, dalam hal ini artikel ilmiah yang membahas penggunaan metode Delphi dalam konteks pendidikan; (2) kategorisasi, yaitu menetapkan kategori analisis seperti tujuan penggunaan metode Delphi, jumlah putaran yang dilakukan, jumlah dan profil panelis, kelebihan, dan kelemahan metode; (3) Pengkodean dilakukan dengan skema terbuka, yang memungkinkan kategori berkembang

sesuai data.; (4) interpretasi, yaitu menarik makna dari pola yang muncul berdasarkan hasil pengkodean; dan (5) verifikasi, untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas data melalui pembacaan ulang dan triangulasi antar peneliti. Skema pengkodean ini dirancang untuk menangkap baik elemen eksplisit (misalnya jumlah putaran Delphi atau jumlah panelis) maupun elemen implisit (misalnya sifat partisipatif dari proses pengambilan keputusan). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menyusun sintesis tematik dan menyimpulkan pola umum serta tantangan dalam penggunaan metode Delphi di sektor pendidikan. Tujuan studi literatur ini adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai penggunaan metode Delphi melalui kajian artikel relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sekaligus mengevaluasi efektivitas dan tantangan penggunaan metode Delphi dalam pengambilan keputusan di sektor pendidikan. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui penelusuran literatur pada berbagai basis data seperti Google Scholar, Garuda, Sinta, dan jurnal bereputasi internasional, dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2015 hingga 2024. Proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis menggunakan metode checklist berbasis kriteria inklusi dan eksklusif.

Table 1. Checklist Kriteria Seleksi Artikel

No	Kriteria Seleksi	Jenis Kriteria	Penjelasan
1	Tahun publikasi antara 2015-2024	Inklusi	Artikel diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir
2	Menggunakan atau membahas metode Delphi	Inklusi	Metode Delphi menjadi fokus utama dalam analisis atau implementasi
3	Relevan dengan sektor pendidikan	Inklusi	Studi dilakukan di institusi pendidikan atau membahas konteks pendidikan
4	Artikel tersedia dalam teks lengkap (full-text)	Inklusi	Artikel dapat diakses dan dianalisis secara menyeluruh
5	Artikel berbentuk jurnal ilmiah (bukan opini, editorial, atau berita)	Inklusi	Hanya artikel ilmiah peer-reviewed yang dipertimbangkan
6	Artikel hanya menyebut Delphi tanpa implementasi yang jelas	Eksklusif	Artikel ini tidak membahas penerapan metode secara nyata

7	Tidak relevan dengan bidang pendidikan	Eksklusif	Artikel seperti ini tidak termasuk dalam ruang lingkup studi
8	Artikel duplikat (terbit di dua platform yang sama atau identik isinya)	Eksklusif	Hanya satu versi yang dimasukkan

Dari hasil seleksi, diperoleh 15 artikel yang dianggap representatif dan layak dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tema penggunaan metode Delphi, seperti pengembangan kurikulum, evaluasi kompetensi, perumusan kebijakan, hingga metodologi pendidikan partisipatif. Setiap artikel dianalisis berdasarkan aspek tujuan penelitian, cara penerapan teknik Delphi, kelebihan, serta keterbatasannya. Penjabaran berikut ini menyampaikan ringkasan dari masing-masing artikel secara naratif dan tematis untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai tren dan potensi teknik Delphi dalam dunia pendidikan.

Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

1. Empowering STEAM Learning Implementation through Investigating Indonesian Teacher Experts' Views with a Delphi Method – Laksmiwati et al. (2024)
Artikel ini membahas penyusunan panduan pedagogi untuk implementasi pembelajaran STEAM di Indonesia. Penelitian menggunakan teknik Delphi melalui 3 putaran dengan melibatkan 80 guru ahli. Hasilnya menunjukkan konsensus dalam menentukan aspek penting pembelajaran STEAM. Kelebihan studi ini adalah jumlah panelis yang besar dan relevansi konteks lokal, namun kekurangannya adalah potensi bias seleksi panelis.
2. Development Frameworks of the Indonesian Partnership 21st-Century Skills Standards for Prospective Science Teachers – Afandi et al. (2019)
Penelitian ini mengembangkan standar keterampilan abad 21 untuk calon guru sains. Teknik Delphi digunakan untuk mendapatkan konsensus dari 15 pakar. Keunggulan studi ini adalah integrasi nilai spiritual dan karakter. Namun, fokusnya yang sempit pada guru sains menjadi keterbatasannya.
3. Novel Approach in Enhancing Science Education through Problem-Based

Creative Learning and Delphi Evaluation – Kusumadani et al. (2024)

Penelitian ini merancang model pembelajaran berbasis Problem-Based Creative Learning (PBCL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam pembelajaran IPA. Menggunakan dua siklus Delphi dengan tujuh ahli pendidikan. Kelebihannya pada fokus penguatan HOTS, namun terbatas pada mata pelajaran IPA.

4. Development Of Delphi-Based Learning Media in Electrical and Electronic Basic Students in SMKN 2 Serang – Irwanto et al. (2022)

Artikel ini fokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis Delphi untuk siswa SMK pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Teknik Delphi digunakan untuk validasi isi dan desain media pembelajaran. Keunggulannya adalah media yang interaktif dan aplikatif, namun penelitian ini terbatas pada satu sekolah.

Evaluasi Kompetensi dan Penilaian

5. Establishing the Delphi Technique for Validity Measure of Employability Skills in Industrial Work Practice Program – Yutima et al. (2022)

Studi ini bertujuan memverifikasi keterampilan kerja yang dibutuhkan dalam praktik industri siswa SMK. Teknik Delphi digunakan bersama enam ahli industri untuk mencapai konsensus. Kelebihan utama adalah relevansi langsung dengan dunia kerja, meskipun panelis yang terbatas menjadi kendala.

6. Implementasi Metode Delphi terhadap Tugas Akhir Mata Kuliah TEFL – Ulfa, R., Candra, E. N., & Suharyati, H. (2024)

Penelitian ini menyusun pedoman penilaian tugas akhir pada mata kuliah Teaching English as a Foreign Language (TEFL) dengan melibatkan dosen dan ahli pendidikan bahasa dalam Delphi. Kelebihannya adalah relevansi tinggi untuk evaluasi penilaian tugas akhir, tetapi ruang lingkupnya sempit pada satu mata kuliah.

Pengembangan Kebijakan dan Instrumen Pendidikan

7. Using Modified Delphi Study to Develop Instrument for ESG Implementation: A Case Study at an Indonesian Higher Education Institution – Huang et al. (2022)

Penelitian ini mengembangkan instrumen implementasi prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) di institusi pendidikan tinggi Indonesia. Menggunakan Delphi yang dimodifikasi untuk validasi isi. Kelebihannya adalah validitas tinggi dan relevansi dengan SDGs, namun studi ini hanya mencakup satu institusi.

8. The Impact of the Fuzzy Delphi Technique on Technology Methods Based on Design Thinking – Daud et al. (2024)

Artikel ini membahas integrasi teknologi berbasis Design Thinking dalam pendidikan menggunakan Fuzzy Delphi. Fokusnya pada konsensus 18 ahli mengenai pendekatan pembelajaran teknologi. Studi ini unggul dari segi pendekatan inovatif, tetapi masih terbatas pada konteks tertentu.

9. Modified Delphi Technique: The Future of Vocational Learning Skills – Nashir et al. (2020)

Penelitian ini membahas pengembangan keterampilan pembelajaran vokasional berbasis masa depan. Delphi modifikasi digunakan untuk mendapatkan konsensus di antara para ahli. Kelebihan studi ini adalah proyeksi masa depan keterampilan, namun konteksnya hanya di pendidikan vokasi.

Adaptasi dan Evaluasi Metodologi

10. The Efficacy of the Delphi Method for Adapting Cognitive Interviewing Instructions into Culturally and Linguistically Diverse International Policing Contexts – Muniroh & Heydon (2024)

Studi ini mengadaptasi instruksi wawancara kognitif untuk konteks budaya dan bahasa lokal dalam kepolisian internasional. Meskipun konteksnya bukan pendidikan formal, pendekatannya menggunakan Delphi sangat relevan untuk metodologi adaptif.

11. Development of an Evidence-Based Complementary Feeding Practice Module for Mothers Using the Combined Delphi Method – Andriani et al. (2022)

Penelitian ini menyusun modul pemberian makanan pendamping ASI berbasis Delphi. Walaupun fokusnya di bidang kesehatan, pendekatan Delphi yang digunakan relevan sebagai model dalam pendidikan orang tua.

12. Fuzzy Delphi Method Application Towards Usability Evaluation of Problem Solving Framework: Application in Education – Anis & Masek (2024)

Artikel ini mengevaluasi framework pemecahan masalah berbasis permainan non-digital untuk anak usia dini menggunakan Fuzzy Delphi. Kelebihannya adalah fokus pada keterampilan kognitif anak, namun konteksnya terbatas pada pra-sekolah.

Sektor Non-Pendidikan (Relevansi Terbatas)

13. Delphi Method for Prioritizing Halal Industry Development Strategies in Indonesia – Pratama & Harahap (2023)

Penelitian ini menggunakan Delphi untuk memprioritaskan strategi pengembangan industri halal di Indonesia. Meski bukan sektor pendidikan, metode Delphi yang digunakan bisa dijadikan model pengambilan keputusan strategis.

14. Application of Delphi Method in Prioritization of Critical Success Factors of TQM for the Indonesia's Oil and Gas Industry – Ciptono (2015)

Penelitian ini memprioritaskan faktor keberhasilan TQM di industri minyak dan gas dengan Delphi dua putaran. Fokus utama pada sektor industri, namun metodologinya bisa diadaptasi untuk manajemen pendidikan.

15. Use of the Delphi Technique: A Case for the Development of Ecotourism in Western Lombok – Rahmawati & Soenarto (2019)

Artikel ini mengembangkan strategi pengembangan ekowisata di Lombok Barat menggunakan teknik Delphi. Meski tidak langsung di sektor pendidikan, pendekatan partisipatifnya berguna untuk pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel yang menggunakan teknik Delphi dalam konteks pendidikan dan bidang terkait, ditemukan bahwa metode ini diterapkan secara luas untuk berbagai tujuan strategis, mulai dari pengembangan kurikulum, evaluasi kompetensi, hingga penyusunan kebijakan institusional. Sebagian besar artikel berasal dari penelitian di jenjang pendidikan tinggi dan pendidikan vokasi, seperti pengembangan pedagogi STEAM, penyusunan standar keterampilan abad ke-21, dan desain media pembelajaran interaktif di SMK. Penelitian-

penelitian ini menunjukkan bahwa teknik Delphi efektif digunakan untuk menjaring dan mensintesis pendapat para ahli secara sistematis dan partisipatif. Teknik ini juga digunakan dalam konteks non-pendidikan, seperti industri halal dan ekowisata, yang meskipun di luar lingkup pendidikan formal, namun memperkaya referensi metodologis dan memperluas ruang lingkup aplikasi Delphi sebagai teknik pengambilan keputusan berbasis konsensus.

Secara kuantitatif, distribusi jenjang pendidikan yang dianalisis menunjukkan bahwa 33,3% penelitian dilakukan di perguruan tinggi, 26,7% di SMA/SMK, serta sisanya tersebar di PAUD, pelatihan profesional, kesehatan masyarakat, dan sektor non-pendidikan. Jumlah rata-rata panelis dalam satu studi adalah 17,4 orang, dengan variasi dari 6 hingga 80 partisipan, mencerminkan fleksibilitas metode Delphi dalam skala penelitian. Rata-rata jumlah putaran Delphi adalah 2,4, yang menunjukkan bahwa mayoritas penelitian mencapai konsensus dalam dua hingga tiga tahap iterasi. Sebagian besar studi menggunakan Delphi klasik, meskipun beberapa memanfaatkan pendekatan modifikasi seperti Fuzzy Delphi atau Delphi hybrid. Secara umum, temuan ini memperlihatkan bahwa metode Delphi tidak hanya relevan untuk perumusan kebijakan dan pengembangan instrumen dalam pendidikan Indonesia, tetapi juga berperan penting dalam membangun budaya akademik berbasis kolaborasi, keahlian, dan refleksi kolektif.

B. Pembahasan

1. Pola Umum Penggunaan Metode Delphi dalam Pendidikan

Metode Delphi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan karena kemampuannya menjaring konsensus dari berbagai ahli secara sistematis dan partisipatif. Penggunaan teknik Delphi dalam pendidikan menunjukkan pola yang konsisten dalam tiga fungsi utama: pengembangan kurikulum, evaluasi kompetensi, dan perumusan kebijakan. Banyak studi menggunakan metode ini karena Delphi mampu menggabungkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan. Teknik ini juga diterapkan untuk memvalidasi instrumen asesmen yang relevan dengan dunia kerja dan

pendidikan tinggi, seperti pada program praktik industri dan penilaian tugas akhir. Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, Delphi terbukti efektif dalam menyelaraskan kebutuhan lapangan dengan arah pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual.

Jika ditinjau berdasarkan jenjang pendidikan, metode Delphi paling banyak digunakan di perguruan tinggi (33.3%), kemudian pendidikan menengah kejuruan (26.7%), serta beberapa aplikasi di jenjang PAUD dan pendidikan informal. Ini menunjukkan bahwa kompleksitas pengambilan keputusan di tingkat pendidikan tinggi mendorong pemilihan metode yang dapat menjembatani perbedaan pandangan antar ahli. Di sisi lain, penggunaan Delphi di tingkat pendidikan dasar dan PAUD masih jarang ditemukan, meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode ini juga dapat efektif untuk merancang strategi pembelajaran berbasis permainan dan pengembangan kognitif anak. Dari sisi bidang studi, Delphi telah digunakan di bidang sains, pendidikan vokasi, teknologi pendidikan, bahasa, bahkan lintas bidang seperti kesehatan dan lingkungan, menunjukkan fleksibilitasnya sebagai pendekatan lintas disiplin.

Secara metodologis, variasi penggunaan Delphi juga mencakup bentuk klasik, modifikasi (Modified Delphi), hingga Fuzzy Delphi. Penelitian di pendidikan sains dan vokasi cenderung memilih Delphi klasik dengan 2-3 putaran, sedangkan penelitian yang melibatkan prioritas indikator atau bobot nilai menggunakan Fuzzy Delphi. Modifikasi juga umum digunakan di Indonesia untuk menyesuaikan keterbatasan waktu atau akses panelis. Hal ini menunjukkan bahwa pilihan model Delphi sangat bergantung pada tujuan penelitian, konteks institusi, dan sumber daya yang tersedia. Maka dari itu, penting bagi peneliti pendidikan untuk memahami ragam bentuk Delphi agar dapat disesuaikan secara optimal dengan konteks studi mereka.

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Delphi

Metode Delphi memiliki beberapa kelebihan utama yang menjadikannya relevan dalam konteks pendidikan.

Pertama, Delphi memungkinkan penghimpunan dan penyatuan opini ahli secara sistematis dan anonim. Proses ini mendorong pengambilan keputusan yang lebih demokratis, karena setiap panelis memiliki kesempatan yang setara untuk menyampaikan pendapat tanpa terpengaruh dominasi individu tertentu. Kedua, metode ini sangat berguna untuk membahas isu-isu kompleks yang belum banyak diteliti, seperti perumusan kurikulum masa depan atau indikator keterampilan abad 21. Ketiga, hasil konsensus yang diperoleh dari Delphi bersifat kualitatif dan dapat diuji validitasnya secara ilmiah.

Keunggulan lain dari Delphi adalah fleksibilitas bentuknya. Delphi klasik cocok untuk studi eksploratif, sementara Modified Delphi digunakan untuk menghemat waktu, dan Fuzzy Delphi efektif dalam menetapkan prioritas atau indikator berbobot. Selain itu, metode ini dapat dilaksanakan sepenuhnya secara daring, sehingga tetap dapat diterapkan meski menghadapi keterbatasan geografis atau situasi pandemi. Hal ini menjadikan Delphi sangat adaptif di berbagai situasi riset pendidikan.

Namun, metode ini juga memiliki kelemahan. Tantangan utama adalah kebutuhan waktu, koordinasi, dan keahlian teknis yang cukup tinggi. Proses berulang membutuhkan komitmen dari panelis, yang sering kali sibuk. Kualitas hasil sangat bergantung pada keberagaman dan kapasitas panel; jika panel terlalu kecil atau terlalu homogen (misalnya hanya dari satu institusi), konsensus yang dihasilkan bisa bias dan tidak representatif. Di Indonesia, keterbatasan pemahaman dan pengalaman dalam menerapkan Delphi juga masih menjadi hambatan.

Sebagai solusi, pelatihan teknis bagi peneliti dan dosen tentang metode Delphi perlu diperluas. Selain itu, penting juga menyusun panduan praktis dalam bahasa Indonesia dan membangun basis data calon panelis dari berbagai latar belakang untuk meningkatkan kualitas dan keberagaman responden. Dengan demikian, kelemahan yang ada dapat diminimalkan, dan potensi Delphi sebagai alat pengambilan keputusan pendidikan dapat dimaksimalkan.

3. Implikasi Penggunaan Metode Delphi di Konteks Pendidikan Indonesia

Secara teoretis, metode Delphi berkontribusi pada penguatan paradigma pengambilan keputusan partisipatif dalam pendidikan. Di tengah upaya menuju desentralisasi pendidikan dan penguatan otonomi sekolah serta kampus, Delphi memberikan cara sistematis untuk mengumpulkan dan mengkonsolidasi pendapat ahli dari berbagai tingkatan. Ini sangat penting di Indonesia yang memiliki kompleksitas geografis, sosial, dan kultural tinggi. Selain itu, Delphi juga membuka ruang pembelajaran reflektif antar pemangku kepentingan, di mana hasil akhirnya bukan hanya berupa data, tetapi juga peningkatan kesadaran kolektif terhadap isu yang dibahas.

Dalam praktiknya, penerapan Delphi di Indonesia dapat dimanfaatkan secara lebih luas untuk reformasi pendidikan. Misalnya, untuk penyusunan kurikulum Merdeka Belajar, standar kompetensi lulusan, pengembangan profesional guru, dan evaluasi program pendidikan inklusi. Pemerintah daerah juga dapat menggunakannya untuk menetapkan prioritas kebijakan pendidikan berbasis kebutuhan lokal. Institusi pendidikan tinggi dapat menjadikan Delphi sebagai bagian dari proses penjaminan mutu internal, misalnya untuk evaluasi program studi atau penyusunan rencana strategis fakultas.

Sebagai rekomendasi konkret, beberapa langkah strategis yang dapat diambil adalah: (1) mengintegrasikan pelatihan metode Delphi dalam program magang dan pendidikan profesi guru/dosen; (2) menyusun panduan teknis Delphi berbasis konteks Indonesia (dalam bahasa Indonesia dan studi kasus lokal); dan (3) mendorong lembaga penelitian untuk menyediakan platform online Delphi nasional agar dapat digunakan oleh sekolah, dinas, dan kampus. Dengan begitu, metode ini tidak hanya menjadi alat penelitian, tetapi juga budaya pengambilan keputusan dalam sistem pendidikan Indonesia yang berbasis partisipasi, keilmuan, dan konteks lokal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Metode Delphi terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan partisipatif

dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Teknik ini banyak digunakan dalam pengembangan kurikulum, penilaian kompetensi, penyusunan instrumen pembelajaran, serta perumusan kebijakan institusi. Mayoritas penelitian melibatkan sekitar 17 panelis dan menggunakan 2 hingga 3 putaran Delphi untuk mencapai konsensus. Penggunaan metode ini paling umum ditemukan di pendidikan tinggi dan vokasi, sementara penerapannya pada tingkat PAUD dan pendidikan dasar masih terbatas.

Kelebihan Delphi terletak pada kemampuannya menghimpun pendapat berbagai ahli secara anonim dan sistematis, serta fleksibilitas bentuknya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan riset. Namun, kelemahan tetap ada, seperti kebutuhan waktu yang tinggi, risiko bias akibat panelis yang tidak beragam, dan keterbatasan pengalaman teknis dalam pelaksanaannya. Di Indonesia, pemanfaatan metode ini masih belum merata dan cenderung bersifat eksperimen.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan, panduan teknis berbahasa Indonesia, dan integrasi metode Delphi ke dalam budaya riset dan evaluasi pendidikan. Pengembangan penggunaan metode ini secara lebih luas dan sistematis akan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di sektor pendidikan Indonesia ke depan.

B. Saran

Untuk mengoptimalkan penerapan metode Delphi dalam sektor pendidikan Indonesia, beberapa langkah strategis dapat dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan:

- Peneliti dan akademisi perlu meningkatkan pemahaman metodologis melalui pelatihan atau workshop praktis mengenai perancangan, pelaksanaan, dan analisis metode Delphi.
- Pemerintah disarankan untuk mengintegrasikan teknik Delphi dalam proses perumusan kebijakan, seperti penyusunan kurikulum dan standar kompetensi nasional berbasis konsensus.
- Institusi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi dapat memanfaatkan Delphi dalam evaluasi program, perbaikan kurikulum, serta pengambilan keputusan internal berbasis bukti dan partisipatif.

Dengan langkah-langkah tersebut, penggunaan metode Delphi dapat menjadi

bagian dari budaya riset dan inovasi kebijakan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Sajidan, S., Akhyar, M., & Suryani, N. (2019). Development frameworks of the Indonesian partnership 21st-century skills standards for prospective science teachers: A Delphi Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 89-100.
- Andriani, R., Sjarif, D. R., Supriyatno, B., Kekalih, A., Gunardi, H., & Idris, I. K. (2022). Development of an evidence-based complementary feeding practice module for mothers using the combined Delphi Method. *Paediatrica Indonesiana*, 62(3), 198-207.
- Anis, S. K., & Masek, A. (2024). Fuzzy Delphi method application towards usability evaluation of problem solving framework: Application in education. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 4(1), 49-62.
- Costantina, Y. C. (2017). *Model Pengambilan Kebijakan Sekolah (Studi Kasus di SDN Grobogan 2 Madiun)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Daud, A., Sitio, S. L. M., Bakri, A. A., & Judijanto, L. (2024). The Impact of the Fuzzy Delphi Technique on Technology Methods Based on Design Thinking. *Journal of Education Technology*, 8(1), 95-105.
- Handoko, Y., Ramadhoni, S. R., Fitriana, F., & Tersta, F. W. (2025). Dinamika Partisipasi Guru dan Siswa dalam Proses Pengambilan Keputusan di Sekolah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(3), 531-539.
- Huang, P. B., Yang, C. C., Inderawati, M. M. W., & Sukwadi, R. (2022). Using modified delphi study to develop instrument for ESG implementation: A case study at an Indonesian higher education institution. *Sustainability*, 14(19), 12623.
- Irwanto, I., Cahyono, B. D., Wibowo, T. U. S. H., Nurmala, M. D., & Rizal, S. (2022). Development Of Delphi-Based Learning Media in Electrical and Electronic Basic Students in SMKN 2 Serang. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 10(1), 23-29.
- Kusumadani, A. I., Affandy, H., Sunarno, W., Suryana, R., Harjana, H., & Andiena, R. Z. (2024). Novel Approach in Enhancing Science Education through Problem-Based Creative Learning and Delphi Evaluation. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(4).
- Laksmiwati, P. A., Lavicza, Z., & Cahyono, A. N. (2024). Empowering STEAM Learning Implementation through Investigating Indonesian Teacher Experts' Views with a Delphi Method. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(2), 214-229.
- Muniroh, R. D. D. A., & Heydon, G. (2024). The efficacy of the Delphi method for adapting cognitive interviewing instructions into culturally and linguistically diverse international policing contexts. *The International Journal of Speech, Language and the Law*, 31(1), 131-153.
- Nashir, I. M., Yusoff, A., Ma'arof, N. N. I., Ismail, M. A., Khairudin, M., Andriani, D. E., ... & Sudiyatno, S. (2020). Modified delphi technique: the future of vocational learning skills. *Southeast Asian Journal of Technology and Science*, 2(1), 63-69.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran berbasis media digital pada anak usia dini di era revolusi industri 4.0: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66-77.
- Pratama, I., & Harahap, M. H. (2023). Delphi Method for Prioritizing Halal Industry Development Strategies in Indonesia. *Halal and Sustainability*, 1(1).
- Rahmawati, R., & Soenarto, S. (2019). Use of the Delphi Technique: a case for the development of ecotourism in western Lombok. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 92-104.
- Ringo, S. S. (2025). Systematic Literature Review dengan Metode Prisma: Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 209-226.
- Sabri, A. (2013). Kebijakan dan pengambilan keputusan dalam lembaga pendidikan islam. *Al-Ta Lim Journal*, 20(2), 373-379.

- Susanto, T. T. D., Mela, A. G. K., Zahrah, S., Namsan, N. G., & Umair, Z. (2024). Analisis terhadap potensi risiko pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *10*(2), 180-190.
- Ufa, R., Candra, E. N., & Suharyati, H. (2024). IMPLEMENTASI METODE DELPHI TERHADAP TUGAS AKHIR MATAKULIAH TEFL. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(3), 423-436.
- Yutima, E., Suseno, M., & Dudung, A. (2022). Establishing the Delphi Technique for Validity Measure of Employability Skills in Industrial Work Practice Program. *Journal of Education Research and Evaluation*, *6*(2), 327-336.